

Penerapan Bahan Ajar Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Slow Learner Di Sekolah Dasar

Nuri Annisa¹, Dadang Sunendar², Mubiar Agustin³, Nofrita⁴

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

⁴Universitas Langlangbuana, Bandung

*Corresponding Author ; nuriannisaupi@gmail.com

ABSTRACT

Literacy is a fundamental aspect that an individual must have. A literate society has an important role in the progress of a country, but in reality, literacy in Indonesia is still relatively low compared to other ASEAN countries. This low literacy has an impact on many things, especially education. There are many efforts we can make to minimize the low level of literacy in Indonesia, one of which is by providing quality teaching materials so that students will feel interested in reading and enjoy reading activities. The method used in this research is a quantitative method. This research uses a pre-experimental quantitative research method with the research design, namely one group pretest-posttest design with a research method used to examine a certain population or sample and give an initial test (pretest) and a final test (posttest) on the sample group to see improvements. The aim of this research is to find out how literacy-based teaching materials are implemented and whether literacy-based teaching materials can improve the reading skills of slow learner students. Based on research results, literacy-based teaching materials can improve the reading skills of slow-learner students.

Keywords: Teaching Material;; Literacy; Reading Slow Learner

ABSTRAK

Literasi merupakan aspek mendasar yang harus dimiliki seorang individu. Masyarakat yang literat memiliki peranan penting terhadap kemajuan suatu negara, namun pada kenyataannya literasi di Indonesia masih tergolong rendah dibanding dengan negara-negara ASEAN lainnya. Rendahnya literasi ini berdampak dalam banyak hal, khususnya pendidikan. Banyak upaya yang bisa kita lakukan untuk meminimalisasi rendahnya literasi di Indonesia ini, salah satunya dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas sehingga peserta didik akan merasa tertarik untuk membaca dan menyukai aktivitas membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pre eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design* dengan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan diberikan tes awal (*pretest*) tes akhir (*posttest*) pada kelompok sample untuk melihat peningkatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah penerapan bahan ajar berbasis literasi serta apakah bahan ajar berbasis literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik *slow learner*. Berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar berbasis literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik *slow learner*.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Literasi; Membaca; Slow Learner

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya supaya lebih bermartabat. Salah satu pemenuhan kebutuhan dasar melalui pendidikan yaitu dengan adanya kegiatan membaca. Hal tersebut dikarenakan membaca merupakan bagian literasi dan diyakini menjadi kebutuhan utama setiap manusia yang senantiasa harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Literasi diperlukan dalam semua aspek kehidupan karena dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan

ekonomi dan sosial kepada setiap individu ataupun masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Salah satu langkah untuk menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21 adalah dengan menguasai 6 literasi dasar. Literasi dasar ini dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dasar, salah satunya dengan pengembangan bahan ajar untuk mengembangkan salah satu literasi yang dituju (Maulana & Kurniasih, 2021).

Siswa di Indonesia mengalami kendala dalam keterampilan literasi, khususnya membaca. Berdasarkan kajian PISA (2018), PIRLS (2015), TIMSS, EGRA USAID (2018), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki nilai keterampilan membaca yang cukup rendah sehingga diperlukan suatu metode yang dapat membuat siswa merasa tertarik dan senang untuk membaca. Berdasarkan hasil tersebut, skor rata-rata membaca di Indonesia dikatakan masih rendah, hal tersebut mencerminkan bahwa siswa di Indonesia sebagian besar belum mampu memahami dan menggunakan konsep pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah. Dengan kata lain siswa hanya baru bisa menghafal tanpa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal kemampuan literasi di era teknologi informasi sangat penting agar siswa memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif. Maka dari itu, masalah kemampuan literasi membaca merupakan masalah kritis yang harus dicari solusinya (Kemendikbud, 2016). Ciri seorang individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik adalah mampu memahami dan membaca gambar, grafik, tabel, serta mampu menginterpretasikannya untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Pamungkas, 2017).

Pengertian dan penggunaan konsep literasi merupakan suatu kontinum yang dinamis, yakni mulai dari kemampuan membaca, kemudian menulis, berpikir kritis dan berbahasa lisan yang senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan dimanfaatkan untuk belajar sepanjang hayat dalam semua aspek kehidupan (Pentury, 2018). Mengingat permasalahan tersebut, kemampuan literasi siswa di Indonesia dapat dipengaruhi oleh pemilihan bahan ajar di sekolah. Bahan ajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, yakni sebagai media penyampaian informasi kepada siswa. Maka dari itu, dibutuhkan bahan ajar yang mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Tang, Jufri, & Sultan, 2016).

Bahan ajar dipergunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan. Bahan ajar digunakan sebagai sumber dan dapat dipergunakan sebagai media utama dalam proses pembelajaran (Wulandari & Indarini, 2022). Berbagai media atau bahan ajar dapat digunakan di sekolah, salah satu bahan ajar yang membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran adalah bahan ajar yang dekat dengan kehidupan anak, yakni budaya setempat (Nasionalisme et al., 2021)). Usaha mengembangkan bahan ajar yang layak untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas belajar siswa dipandang sebagai salah satu langkah awal yang diharapkan dapat mendukung terwujudnya kebermaknaan (Lestari, 2022) Berbagai jenis interaksi diusulkan dalam pembelajaran agar memperoleh hasil sesuai harapan namun kondisi pembelajaran yang berbeda menuntut guru berpikir berbeda dalam menghadapi perubahan zaman, terlebih masa pandemik sehingga guru berpikir bahan ajar yang digunakan pun berbasis digital (Pradhana, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan (Puspita & Purwo, 2019) Menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar tematik ini berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Bahan ajar dengan pendekatan literasi ini dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang di samping bahan ajar utama.

Bahan ajar yang baik salah satunya memuat komponen literasi yang seimbang dan dapat mengakomodasi kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran (Anggraini, 2015). Terutama bagi sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya bagi siswa lambat belajar (*slow learner*). Untuk itu, perlu metode serta media yang mengutamakan aspek pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif serta menyenangkan untuk mengembangkan psikologis siswa khususnya bagi siswa lambat belajar (*slow learner*). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan bahan ajar berbasis literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa lambat belajar (*slow learner*) di SD Inklusi.

Peserta didik lamban belajar (*slow learner*) kurang mampu apabila dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks sebagai media pembelajaran, karena dikhawatirkan pencapaian hasil belajar menjadi kurang optimal. Maka dari itu, peserta didik *Slow learner* membutuhkan bahan ajar yang tidak verbalistik, sederhana dan mudah dipahami. Menurut Wheeler (dalam Wijaya, 2007: 64) mengungkapkan bahwa siswa lamban belajar lebih banyak berhasil belajar tanpa membaca. Pelajaran yang disajikan akan lebih mudah dikuasai jika pelajaran itu divisualisasikan. (Nurhayati et al., 2018)

Perlu diketahui bahwa dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi. Dengan demikian, jelaslah bahwa kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis. (Suhartati, 2013)

Ketersediaan bahan ajar di Sekolah yang dapat melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi masih minim (Ramdani, et al., 2020; Ramdani, et al., 2021). Selain itu guru masih jarang mengembangkan bahan ajar (Hasanah, et al., 2019). Sekolah pada umumnya masih menggunakan buku ajar yang diterbitkan oleh para penerbit yang masih memiliki beberapa kelemahan, diantaranya yaitu soal yang digunakan dalam bahan ajar masih memiliki tingkatan rendah, masih jarang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, paragraf masih terlalu dominan (Ramdani, et al., 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat Komalasari, et al (2019) menyatakan bahwa banyak bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman belajar di sekolah tidak terdapat aktivitas prosedural yang bersifat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. (Masithah et al., 2022)

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang harus disiapkan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar yang berisikan ilmu pengetahuan. Bahan ajar disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Bahan ajar berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran bagi guru dan siswa. Proses kegiatan pembelajaran memerlukan keberadaan bahan ajar. Buku pegangan guru memiliki fungsi dalam memberi motivasi, mengembangkan kreasi, mengenali potensi dalam pembelajaran kepada siswa (Asrizal et al., 2017). Buku pegangan siswa merupakan bahan ajar siswa dirancang semenarik mungkin, menyenangkan dan membawa siswa lebih semangat untuk belajar dan mempelajari. Adanya bahan ajar ini menjadi salah satu faktor

untuk memudahkan siswa dalam mempelajari objek kajian sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. (Adrianti et al., 2018)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif quasi eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design* yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini sebelum diberikan perlakuan sampel diberikan tes awal (*pretest*) dan setelah adanya perlakuan dalam hal ini bahan ajar berbasis literasi sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat peningkatan keterampilan membaca peserta didik *slow learner* di sekolah inklusi. Adapun desainnya di gambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1

One Group Pretest Posttest Danesign.

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan

O1: *pretest* sebelum perlakuan

O2: *posttest* sesudah perlakuan

X: Perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan bahan ajar berbasis literasi. (Sugiyono, 2016)

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Bahan ajar berbasis literasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan penggunaan bahan ajar berbasis literasi yang telah dilakukan di kelas V, penggunaan bahan ajar berbasis literasi ini dapat diterapkan dalam rangka melatih keterampilan membaca pada peserta didik *slow learner*. Penerapan buku ini bisa saja diterapkan dalam mata pelajaran lain atau dengan keterampilan lain yang ingin dicapai. Penggunaan buku ini cukup mudah, hanya saja perlu persiapan agar bahan ajar ini bisa digunakan, karena terdapat beberapa pertimbangan dalam proses pembuatan bahan ajar ini yaitu kesesuaian dengan karakteristik peserta didik *slow learner*, kesesuaian dengan usia dan keterampilan peserta didik *slow learner* serta kesesuaian dengan materi yang sedang diajarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti mendampingi siswa pada proses latihan membaca, peneliti memberikan penilaian berdasarkan rubrik yang telah dibuat kemudian peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan kebiasaan membaca siswa (wawancara).

B. Hasil Keterampilan Membaca Peserta Didik Slow Learner dengan Menggunakan Bahan ajar berbasis literasi

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar. Pada awalnya peneliti melakukan penelitian di enam sekolah dasar inklusi di Kota Bandung, namun saat melakukan

observasi dari 6 sekolah tersebut hanya ada 4 sekolah yang di dalamnya terdapat peserta didik *slow learner* dengan karakteristik, kelas, usia dan latar belakang keluarga yang hampir sama sehingga dari 6 sekolah lebih mengerucut menjadi 4 sekolah dan dari empat sekolah dengan jumlah siswa 91 mengerucut lagi menjadi 12 orang (dengan pertimbangan di atas). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penggunaan bahan ajar ini mampu meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik *slow learner*, hal tersebut dapat kita lihat pada hasil *posttest* dan hasil perolehan peserta didik pada setiap pertemuan. Perolehan nilai peserta didik kian meningkat meskipun hanya beberapa poin saja karena memang keterampilan peserta didik ini tidak bisa berubah drastis dalam waktu yang relatif singkat, perlu pembiasaan yang lebih lama dan konsisten agar peserta didik semakin terbiasa membaca dan menggemari aktivitas membaca ini. Dari hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai keterampilan membaca antara *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Begitu pun dengan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis literasi di kelas V bisa terlaksana dengan baik tanpa ada banyak hambatan

Dari hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik peserta didik yang memiliki keterampilan membaca yang rendah dengan penggunaan bahan ajar berbasis literasi ini. Hal tersebut memperkuat bahwa penggunaan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini, bahan ajar berbasis literasi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik *slow learner* dan bisa juga digunakan untuk peserta didik lain sesuai karakteristik dan kebutuhan.

Tabel 2 Uji Normalitas

	kode_tes	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
	<i>Nilai Pretest</i>	.226	12	.092
	<i>Posttest</i>	.188	12	.200*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa uji normalitas data peserta didik untuk nilai *pretest* diperoleh $0,92 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya nilai *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data peserta didik untuk nilai *posttest* diperoleh $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya data hasil *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian data kedua nilai peserta didik berdistribusi normal. Sehingga dilakukan uji homogenitas data skor *pretest* dan *posttest* peserta didik.

Tabel 3 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

2.446	1	22	.132
-------	---	----	------

Berdasarkan tabel nilai signifikansi pada Output *Levene's Test Of Equality of Error Variances* menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik dengan nilai signifikansi 0,132, artinya H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik memiliki varians yang sama atau kedua nilai tersebut homogen.

Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Skor rata-rata nilai *pretest* peserta didik adalah 39,58 dengan simpangan baku 6,89 sedangkan hasil perhitungan *posttest* dengan rata-rata 67,08 dengan simpangan baku 10,967. Jika dilihat

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rerata	39,58	67,08
Simpangan Baku	6,895	10,967
Nilai minimum	25	45
Nilai Maksimum	50	80

dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* yakni 27,5

Tabel 4 Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, maka pembahasan hasil penelitian ini adalah peneliti telah melaksanakan kegiatan observasi yang telah menghasilkan data keterampilan membaca sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan, dan hasil data dari observasi kegiatan peneliti mengenai penggunaan bahan ajar berbasis literasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah selesai melakukan observasi, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada peserta didik mengenai kegemaran membaca peserta didik pada kehidupan sehari-hari, selain mewawancarai peserta didik, peneliti juga mewawancarai guru kelas mengenai kesulitan-kesulitan peserta didik khususnya pada keterampilan membaca peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan pelaksanaan penggunaan bahan ajar berbasis literasi yang telah dilakukan, penggunaan bahan ajar berbasis literasi ini dapat diterapkan dalam rangka melatih keterampilan membaca pada peserta didik *slow learner* di SD Inklusi. Penggunaan bahan ajar ini cukup mudah, hanya saja perlu persiapan agar bahan ajar ini bisa digunakan, karena terdapat beberapa pertimbangan dalam proses pembuatan bahan ajar ini yaitu kesesuaian dengan karakteristik peserta didik *slow learner*, kesesuaian dengan usia dan keterampilan peserta didik *slow learner* di SD Inklusi serta

kesesuaian dengan materi yang sedang diajarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti mendampingi siswa pada proses latihan membaca, peneliti memberikan penilaian berdasarkan rubrik dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat kemudian peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan kebiasaan membaca siswa (wawancara).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penggunaan bahan ajar ini mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa di SD Inklusi khususnya bagi siswa *slow learner*, hal tersebut dapat kita lihat pada hasil *posttest* dan hasil perolehan peserta didik pada setiap pertemuan. Perolehan nilai peserta didik kian meningkat meskipun hanya beberapa poin saja karena memang keterampilan peserta didik ini tidak bisa berubah drastis dalam waktu yang relatif singkat, perlu pembiasaan yang lebih lama dan konsisten agar peserta didik semakin terbiasa membaca dan menggemari aktivitas membaca ini.

Referensi

- Adrianti, K., Asrizal, & Putra, A. (2018). Pengaruh bahan ajar IPA terpadu tema kesehatan pernapasan dan ekskresi bermuatan literasi era digital terhadap kompetensi siswa kelas VIII SMPN 15 Padang. *Pillar of Physics Education*, 11(3), 169-176.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/download/3300/2582>
- Anggraini, K. (2015). Penerapan Metode Steinberg dengan Menggunakan Media Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD Kelas Rendah. Tesis Pascasarjana UPI (tidak diterbitkan).
- Hartati, T., dkk. (2011). Multimedia dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terencil Jawa Barat. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hartati, T., dan Cuhriyah. (2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi. Bandung: UPI Press.
- Kemendikbud. (2016) Jendela Media Komunikasi dan Inspirasi Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peter, D., & MacNaughton, G. (2018). A Values Framework for Integrating Social Inclusion into Global Citizenship Education. *World Studies in Education*, 18(2), 7-23.
- Lestari, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling ب م ل ع ي ل ق ل ن س ن ا م ل ع م ل ة .
Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(1), 1349-1358.
- Masithah, I., Jufri, A. W., & Ramdani, A. (2022). Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 147-151.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1758>
- Maulana, R. W., & Kurniasih. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SD. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7-15.
- Nasionalisme, S., Literasi, B., Rakyat, C., & lokal, K. (2021). Siddik Romadhan et al. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 81-88.
- Nurhayati, E. D., Mahfuddah, I. A. D., & Adilla, D. V. (2018). Pkl (Program Kelas Literasi) Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Slow Learner Di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Prosiding FKIP Universitas Jember*, 1, 74-83.
- Pamungkas, A. S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Pada Materi Bilangan Bagi Mahasiswa Calon Guru SD Aan Subhan Pamungkas Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Pendahuluan decisions needed by constructive , engaged and reflective citizens " . Dari pengertian tersebut. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 228-240.
- Pentury, H. J. (2018). Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere. *DIKEMAS (jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*), 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.32486/jd.v1i1.167>
- Puspita, A. M. I., & Purwo, S. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4426>
- Suhartati, T. (2013). No Title□□□ □ □□. أبهای زیرزمینی, May, 106.
- Wulandari, D. F., & Indarini, E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.